

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRY
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH SUKOREJO
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SYAIROZI
NIM. 084 138 030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2019**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRY
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH SUKOREJO
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SYAIROZI
084138014

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP.19631231 199303 1 028

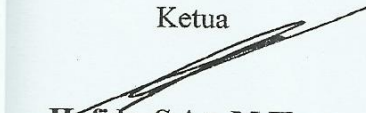
**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRY
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH SUKOREJO
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

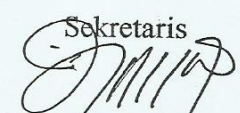
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 09 April 2019
Tim Penguji:

Ketua

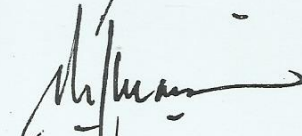


Hafidz, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002

Sekretaris


Shoni Rahmatullah Amrozi, M.Pd.I
NUP. 201603130

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Drs. Sarwan, M.Pd

()
()

Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember



Dr. H. Abdullah SA, S.Ag. M.HI
NIP. 19741008 200212 1 003

MOTTO

وَمَا أُوتِيتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَاعِنَدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى أَفَلَا تَعْقِلُونَ
(القصص : ٦٠)

Artinya : dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang ada disisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?” (QS.Al Qashash : 60)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahnya (Semarang: PT Karya Toha, 2005),430

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan putra putrinya.
2. Istriku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat serta setia menemaniku baik dalam keadaan suku dan duka.
3. Ketiga anakku yang selalu menjadi inspiraku dalam menghadapi kehidupan ini.
4. Seluruh Guru saya Dari SD sampai perguruan tinggi.
5. Seluruh Sahabat Madin V yang tercinta.
6. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Hidayah, yang memberikan izin kepada saya dalam melaksanakan penelitian ini guna menyelesaikan tugas.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, karena atas kehendak-Nya lah segala sesuatu dapat terjadi dimuka bumi ini. Begitu juga halnya terhadap diri penulis, dengan kehendak-Nyalah skripsi yang berisikan tulisan yang sederhana ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi dan Rasul.

Menyadari bahwa penulisan ini merupakan karya penulis yang pertama dan bersifat ilmiah, sudah barang tentu masih banyak kejanggalan atau kekurangannya, baik dalam segi teknis penulisan maupun daripada isi tulisan penulis. Oleh karena itu segala kritikan dan bimbingan yang bersifat membangun dengan senang hati akan penulis terima demi kesempurnaan penulisan ini.

Bagitu juga penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, disamping pengetahuan penulis yang pernah penulis peroleh selama mengikuti studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag. M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Drs. Syarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. Ust.Muharror SQ selaku kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini melalui pemberian data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, April 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Syairozi, 2019: Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Latar belakang penelitian ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, Kecenderungan guru dalam menggunakan metode ceramah sebagai sarana menyampaikan materi dan ditambah dengan minimnya guru menggunakan alat peraga sebagai sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar mengakibatkan siswa menjadi bosan, bermain sendiri, dan melamun. Hal ini berdampak yaitu rendahnya nilai siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah yang terlihat pada nilai rata-rata kelas.

Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih ? dan (3) Bagaimanakah evaluasi metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih, (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penerapannya yaitu dengan pembelajaran berbasis masalah, bertanya, dan memberikan aktivitas kelompok.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan cara guru mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan, mempersiapkan siswa serta mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) Pelaksanaan metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih dilaksanakan dengan cara guru telah menerapkan semua komponen-komponen dalam pembelajaran inquiry di antaranya konstruktivism (*konstruktivism*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*) dan (3) Evaluasi metode pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih sudah diterapkan. Karena dengan diterapkannya teknik dan kegiatan yang sudah dipaparkan bisa diketahui hasil perkembangan berikut kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga, bisa digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan yang akan datang. Adapun evaluasi yang digunakan adalah dengan tes dan non tes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu dan Kajian Teoritik	13
B. Kajian Teoritik.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subyek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisa Data	65
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap – Tahap Penelitian	67

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	69
A. Latar Belakang Obyek	69
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARA – SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran – saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam kehidupan manusia yang dilakukan oleh pendidik. Dan pendidikan secara umum mempunyai tujuan mengangkat harkat dan martabat manusia.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peran pendidikan dalam upaya mendewaskan manusia memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan harkat dan martabat manusia yang termaktub dalam Al Qur'an Surat Al Mujadalah Ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

¹ UUD, No 20.Tahun 2003.Sisdiknas, Sisdiknas (Rp.Rhusty.Publisher:Bandung)hal.2

يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ^ط وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS,Al Mujadalah:11).²

Dari ayat tersebut dijelaskan, bahwa Allah memberikan posisi istimewa bagi orang yang mendapat ilmu pengetahuan, karena pendidikan adalah faktor yang mempunyai andil besar dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diketahui betapa mulianya tugas seorang pendidik dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, oleh sebab itu Allah akan mengangkat derajat mereka. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi manusia, baik fisik maupun non fisik, rasa, agar potensi tersebut dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan suatu tuntutan dalam tumbuh kembangkan peserta didik agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat yang selalu mengembangkan potensinya melalui belajar.

Belajar lebih bermakna jika anak mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi pada

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2005:5440).

penguasaan materi dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan *inquiry* merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran *inquiry* adalah konsep belajar yang membentuk pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen *inquiry*, yakni: konstruktivisme (*konstruktifism*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*).³

Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pendidik harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pendidikannya, setiap pendidik menginginkan untuk dapat diterima peserta didiknya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar. Melalui model mengajar itu pendidik mempunyai tugas merangsang serta

³ Mulyono, *Strategi pembelajaran* (Yogyakarta: UIN Maliki press, 2011), 87.

meningkatkan jalannya proses belajar untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pendidik harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajarannya itu berlangsung.

Model pembelajaran menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung. Setiap pendidik melakukan kegiatan dalam pembelajaran dengan menentukan sikap tertentu, bilamana pendidik tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam pikiran peserta didiknya untuk mengerti sesuatu, kiranya yang dapat memberi dorongan kepada mereka dalam belajar. Peserta didik mudah melupakan pelajaran yang diterimanya, jika pendidik tidak memberi penjelasan yang benar dan menyenangkan.

Dalam pikiran peserta didik tidak terjadi proses belajar, kalau hal baru dalam materi pelajaran itu disajikan secara tidak jelas. Sejalan dengan hal itu bahwa keberhasilan seorang pendidik akan terjamin, jika pendidik itu dapat mengajak peserta didiknya mengerti suatu masalah melalui semua tahapan proses belajar, karena dengan cara begitu peserta didik akan memahami hal yang diajarkan. Dengan begitu dalam proses pembelajaran pendidik harus dapat menggunakan model-model dan pendekatan yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai yang direncanakan. Model pendidik dan proses belajar dalam pembelajaran merupakan masalah kompleks, karena itu bagi para pendidik dan tenaga

kependidikan lainnya perlu memperkaya pemahamannya yang berkaitan dengan model mengajar.⁴

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, karena merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dan dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subsektor khusus dari pendidikan. Mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.⁵

Salah satu metode yang dianjurkan dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih dalam mengarahkan peserta didik adalah *inquiry*. Dengan diterapkan metode ini, diharapkan dapat membantu para guru Fikih dalam mengarahkan peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami mata pelajaran Fikih dengan baik dan benar, misalnya dalam proses pembelajaran pendidik menjelaskan tentang bab sholat, maka peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan pendidik, tetapi peserta didik juga benar-benar mengetahui dan memahami tentang bab sholat.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidik adalah faktor yang mempunyai andil besar dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Jadi cukup besar tanggung jawab pendidik di sini karena pendidik Fikih selain melaksanakan tugas pendidikan (yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan, melaksanakan

⁴ Ibid;173.

⁵ Ibid.,61

tugas pendidikan dan pembinaan peserta didik) juga membantu mengembangkan pengetahuan Fikih kepada peserta didik.

Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo merupakan pendidikan Non Formal, out put Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo dinilai baik di mata masyarakat karena nilai dan keterampilan yang dimiliki lulusan berkualitas baik serta memiliki akhlak yang baik pula, hal ini tidak luput dari peran dewan pendidik Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo yang menerapkan metode pembelajaran *inquiry* dalam kegiatan pembelajarannya.

Dalam kegiatan KBM di madrasah diniyah tersebut walaupun bukan formal, sangatlah dan patut di acungi jempol, karena disamping siswa menguasai teori, seperti bisa menghafal Al-Quran yang memang prioritas utama dalam KBM, siswa juga bisa menghafal materi kitab-kitab seperti Fiqh Mabadi', Aqidatul Awam, Akhlaqul Banin/Banat, Khulasho Nurul Yaqin, namun dalam penelitian ini, siswa kebanyakan dan sebagian besar belum bisa menguasai praktek terutama di mata pelajaran Fiqh, seperti bagaimana cara wudlu' yang benar, cara sholat yang benar, dan lain-lain

Berpangkal dari latar belakang di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Metode pembelajaran *inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian masalah menjadi tolak ukur utama, karena inti dari penelitian adalah memecahkan masalah. Dalam hal ini Arikunto menjelaskan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, maka peneliti harus memfokuskan masalahnya sehingga jelas darimana untuk memulai.⁶

Dari latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah evaluasi metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu kepada

⁶ Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta,2002),22

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ Dalam hal ini merancang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hasil metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan wawasan keilmuan tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman bagi

⁷ Tim penyusun STAIN, *Buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2014), 45.

pendidik dalam meningkatkan dan menanamkan kecerdasan peserta didik serta menjadi sebuah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik Fiqih sehingga dapat melakukan injeksi metode pembelajaran yang tepat dan benar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Dapat menambah kepustakaan IAIN Jember
- 2) Dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun ke lingkungan pendidikan.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Metode pembelajaran *inquiry*

Kata implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan tentang sesuatu yang sudah disepakati atau direncanakan.⁸

Sedangkan metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sedangkan *inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran

⁸ <http://any.web.id/arti-implementasi-menurut-kbbi-dan-para-ahli.info>

menggunakan pendekatan kontekstual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik yang diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud implementasi metode pembelajaran *inquiry* adalah penerapan cara belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik yang diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.

2. Prestasi Belajar Fikih

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.⁹ Ahli pendidikan modern mengatakan dan merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dikatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁰

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*, .893.

¹⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2-3.

Sedangkan Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas yang termasuk rumpun mata Pelajaran Agama Islam.

Dengan demikian prestasi belajar Fikih adalah hasil yang telah dicapai dari belajar Fikih.

3. Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.

Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember adalah Lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Miftahul Hidayah dan di bawah naungan kementerian Agama.

Dari definisi di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan sebuah pendekatan konstektual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik yang diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri dalam pembelajaran Fikih sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, maka di bawah ini dikemukakan sistematikanya:

Bab Satu: terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan peneliti, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua: Tinjauan Teoritis. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang dikaji. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

Bab tiga: Metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab empat: Dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah difokuskan.

Bab lima: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran. Pada bab ini dideskripsikan mengenai kesimpulan dan saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, hasil-hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada. dalam penelitian tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu, sehingga dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang dilakukan.

a. Shofi Imalah (2009) “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Krian”. Permasalahan yang dikaji adalah

- 1) Kendala waktu sehingga membuat ketidak tuntasan Materi
- 2) Faktor fasilitas Media yang berbasis teknologi masih minim, buku untuk peserta didik masih kurang.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa yang digunakan deskriptif Kualitatif. persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi kontekstual, dimana strategi tersebut bagian dari metode pembelajaran *inquiry*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan subyek yang diteliti, yaitu penelitian

terdahulu membahas tentang penggunaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas tentang Implementasi Metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fikih, serta subyek penelitian terdahulu lebih bersifat menyeluruh sedangkan pada penelitian sekarang sebatas pada peserta didik kelas IV.

b. Siti Maftuha (Skrpsi 2010) “Penerapan Pembelajaran Kontekstual *Inquiry* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jenggawah.

Permasalahan yang dikaji adalah :

- 1) Apa saja komponen-komponen dalam penerapan pembelajaran kontekstual *inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2010/2011?
- 2) Bagaimanakah strategi penerapan pembelajaran kontekstual *Inquiry* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jenggawah tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisa yang digunakan deskriptif kualitatif.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang implementasi metode pembelajaran *inquiry* di lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Siti Maftuhah fokus pada pelaksanaan, sedangkan dalam penelitian ini focus pada hasil yang di capai yaitu prestasi siswa.

- c. Skripsi Santi Hermawati, 2017, dengan judul Penerapan Metode Make a Match pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kab.Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian Skripsi ini adalah sama- sama membahas prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan action research, sementara dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

No	Judul / Penulis	Temuan	Perbedaan	Persamaan
1	Shofi Imalah (2009) “Implementasi Model Pembelajaran Kontestual Inquiry pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Krian”.	Model Pembelajaran Kontestual Inquiry pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Krian”.	- Tidak membahas prestasi belajar - Menggunakan pendekatan PTK	Penelitian ini membahas tentang metode kontestual inquiry
2	Siti Maftuha (Skripsi 2010)”Penerapan Pembelajaran Kontestual <i>Inquiry</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jenggawah	Pada skripsi ini ditemukan metode pembelajaran <i>inquiry</i> dapat digunakan dengan baik pada mata pelajaran PAI	Tidak membahas prestasi belajar	Yang menjadi fokus kajian adalah metode pembelajaran <i>inquiry</i>
3	Skripsi Santi Hermawati, 2017, dengan judul Penerapan Metode Make A Match pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV A	Penerapan Metode Make A Match pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi	- Metode yang diteliti dalam penelitian ini berbeda yaitu metode penelitian tindakan kelas sedangkan	Dalam penelitian ini yang menjadi persamaan yaitu sama-sama berbicara tentang

	di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kab.Jember tahun pelajaran 2016/2017.	belajar siswa Kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Kab.Jember tahun pelajaran 2016/2017. Berjalan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa	dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah Kualitatif Deskriptif. - Metode pembelajaran yang diteliti berbeda yaitu metode Make A Match, sedangkan dalam penelitian ini metode pembelajaran <i>inquiry</i>	prestasi belajar siswa
--	--	--	--	------------------------

B. Kajian Teoritik

a. Kajian Teoritik tentang Metode Pembelajaran *Inquiry*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Inquiry*

Berorientasi *inquiry* menunjuk pada situasi-situasi akademik dimana kelompok-kelompok kecil peserta didik (Umumnya antar 4 sampai 5 anggota) berupaya menemukan jawaban-jawaban atas topik-topik *Inquiry*. dalam situasi-situasi tersebut, para peserta didik dapat menemukan konsep atau rincian informasi. Model ini dapat dilaksanakan pada seluruh kelas sebagai bagian dari kegiatan-kegiatan *Inquiry*, yang disebut sosial *Inquiry*.

Landasan berpikir / asumsi yang mendasari model *inquiry* ini adalah :

- a. Keterampilan berpikir kritis dan penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum/deduksi yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan sesuatu yang di anggap benar / hipotesis.
- b. Keuntungan bagi peserta didik dari pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan.
- c. Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan semangat berbagai *Inquiry* dan penemuan/diskoveri menambah motivasi dan memadukan partisipasi.

Proses pembelajaran *inquiry* menuntut pendidik bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Para peserta didik didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Perlu diciptakan suasana emosional yang menyenangkan yang efektif, yang memungkinkan kerja sama para anggotanya, bukan suasana persaingan. setiap peserta didik dapat menyampaikan pendapat secara bebas dan terbuka, bersikap luwes dalam berbagai situasi. Untuk itu diperlukan seorang pemimpin yang efektif dan mampu memberdayakan sumber-sumber anggota kelompoknya. hal ini berarti kelompok-kelompok harus terlibat dalam prosedur *inquiry*, para siswa terlibat dalam proses *inquiry* melaksanakan fungsi dan perannya dalam kondisi emosional yang mantab dan luwes, serta tersedia kesempatan untuk

menilai proses kelompok baik lingkungan tugas maupun lingkungan inter personal.

Peran pendidik dalam melaksanakan metode pembelajaran *inquiry* ini adalah sebagai konselor (penasehat), pembina, dan pengarah. pendidik harus senantiasa siap memberikan bantuan kepada kelompok dalam melaksanakan interaksi, mengungkapkan argumentasi, mengumpulkan bukti, dan mengarahkan diskusi. pendidik tidak melakukan atau memimpin kelompok dalam pertemuan-pertemuan *inquiry* kecuali pada waktu pertemuan pendahuluan. Dia berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk mengamati kemajuan kelompok dan suasana emosional pada pertemuan-pertemuan tersebut, bila perlu memberikan umpan balik sesuai dengan situasi pertemuan itu.

Dari pengertian di atas, saya berargumen bahwa *Inquiry* ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar karena pendidik tidak hanya menjelaskan di depan kelas namun di sini pendidik juga sebagai fasilitator, narasumber, pembina dan pengarah.

2. Komponen-komponen *Inquiry*

Komponen yaitu bagian dari keseluruhan, unsur. Komponen adalah bagian dari komposisi yang intinya digabungkan dengan perangkat lain.

a. Konstruktivism (*konstruktivism*)

Konstruktivism merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan yang di bangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide, yaitu peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa peserta didik harus menemukan dan merubah suatu informasi kompleks ke sisi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkontruksi bukan menerima pengetahuan. Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektifitas, yang lebih menekankan hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme, metode lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas pendidik adalah memfasilitasi proses tersebut dengan :

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik.
- 2) Memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 3) Menyadarkan peserta didik agar menerapkan Metode mereka sendiri dalam belajar.

b. Bertanya (Questioning)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya, karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) Mengambil informasi, baik administrasi maupun akademik
- 2) Mengecek pemahaman peserta didik
- 3) Membangkitkan respon pada peserta didik
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik
- 6) Memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu yang dikehendaki

Pendidik

- 7) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik pada semua aktifitas belajar, dan questioning dapat diterapkan antara peserta didik dengan Pendidik, antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan ke kelas dan sebagainya.

Questioning yaitu suatu pembelajaran yang biasanya di mulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu peserta didik atau kekaguman peserta didik akan sesuatu fenomena, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh peserta didik dan selanjutnya pendidik menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

c. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain, hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok, antara yang tahu ke yang belum tahu, diruang kelas ini, disekitar sini juga juga orang-orang yang berada di luar sana semua adalah anggota masyarakat yang belajar, dalam kelas menggunakan konstektual dimana pendidik disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar, peserta didik dibagi dalam kelompok yang anggitanya heterogen yang mampu mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang tidak tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Kelompok peserta didik bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan jumlah, bahkan bisa melibatkan peserta didik di kelas atasnya, atau pendidik melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang “ahli” di kelas. “Masyarakat belajar” bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, maksudnya

komunikasi antara pendidik dan peserta didik harus lancar, supaya informasi tidak datang dari arah pendidik ke peserta didik, namun informasi dari peserta didik ke pendidik juga terjadi.

Tahapan-tahapan dalam implementasi metode pembelajaran *inquiry* terbagi menjadi tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Inquiry*

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar seperti apa yang diharapkan, apabila direncanakan sebelumnya. Perencanaan program pembelajaran merupakan perencanaan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.

Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹¹

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran merupakan proses memilih, menetapkan, mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.¹²

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16

¹²Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember : Madania Center Press,2008), 10.

Jadi, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a. Silabus

1) Pengertian

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas.¹³

Dalam , pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembangan Kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan

¹³ M. Fadillah, *Implementasi dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA* 135

RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan. Namun demikian, sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setelah mendapat persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat (Provinsi, Kabupaten/Kota). Penyusunan silabus dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri, atau perguruan tinggi.¹⁴

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.¹⁵

Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

¹⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 80-81.

¹⁵ Nurhadi dalam Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 38.

Jadi, yang dimaksud silabus adalah rancangan pembelajaran yang dipakai oleh guru sebagai acuan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:¹⁶

- 1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Sasaran-sasaran mata pelajaran
- 3) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.
- 4) Urutan topik-topik yang diajarkan.
- 5) Aktvitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- 6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci, bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan:¹⁷

- 1) Bidang studi yang diajarkan
- 2) Tingkat satuan sekolah/madrasah
- 3) Semester
- 4) Pengelompokan kompetensi dasar
- 5) Materi pokok
- 6) Indikator
- 7) Strategi Pembelajaran

¹⁶ Ibid, 39.

¹⁷ Ibid, 40

- 8) Alokasi waktu
- 9) Bahan/ alat/ media.

2) Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus merupakan salah satu produk perkembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain:¹⁸ Ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konseptual, fleksibel dan menyeluruh.¹⁹

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.²⁰

Ada guru yang mungkin beranggapan mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjaannya di

¹⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 40.

¹⁹ Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 109.

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59

dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, tetapi seperti yang telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. maka setiap proses pembelajaran satu dengan yang lain akan berbeda tergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran serta karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang.

Rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, jadi guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada strandar minimal yang ada.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bab IV Pasal 20 perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya 5 komponen pokok:²¹

- (a) Tujuan Pembelajaran.
- (b) Materi Ajar
- (c) Metode Pengajaran
- (d) Sumber Belajar

²¹ Ibid, 60.

(e) Penilaian hasil belajar.

Berkenaan dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rincin terdapat 11 komponen, diantaranya:²²

(a) Identitas Sekolah/ Madrasah.

(b) Alokasi Waktu.

(c) Standar Kompetensi.

(d) Kompetensi Dasar.

(e) Indikator.

(f) Tujuan Pembelajaran.

(g) Materi Pembelajaran.

(h) Metode Pembelajaran.

(i) Langkah-langkah Pembelajaran.

(j) Alat/Bahan/Sumber Belajar.

(k) Penilaian.

2) Prinsip Pengembangan RPP

Untuk menciptakan pembelajaran yang optimal diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun pengembangan RPP harus dilakukan dengan cermat dan memerhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik ialah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum

²² Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 74

seluruh materi yang akan disampaikan beserta metode dan penilaian yang digunakan.

Untuk memudahkan guru dalam pengembangan RPP , ada beberapa prinsip yang harus diikuti, yaitu: (a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (e) Keterkaitan dan keterpaduan, (f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.²³

3) Ruang Lingkup RPP

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi K13, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada pada silabus. RPP mencakup: (a) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (b) materi pokok, (c) alokasi waktu, (d) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (e) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (f) media, alat, dan sumber belajar, (g) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (h) penilaian.²⁴

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), 125-126.

²⁴ M. Fadillah, *Implementasi dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 148.

2. Evaluasi Metode Pembelajaran *Inquiry*

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan, sudah tercapai. Dan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat penilaian. Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif. Dengan demikian evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sementara evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Sarwan dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dan Pembelajaran*, Agar penggunaan pembelajaran *inquiry* berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:²⁵

a. Langkah persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

²⁵ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 100.

- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa

pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak terfokus.²⁶

c. Menutup pembelajaran

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *inquiry* hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan dengan hasil diskusi.
- 2) Me-*review* jalannya pembelajaran *inquiry* dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik (*feed back*) untuk perbaikan pada masa selanjutnya.²⁷

3. Evaluasi Metode Pembelajaran *Inquiry*

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.²⁸ Menurut Moh. Sahlan, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum evaluasi bertujuan melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah

²⁶ Ibid., 100-101.

²⁷ Ibid., 100.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3

²⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

ditentukan. Dalam penerapan metode diskusi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Adapun macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah:³⁰

1) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

2) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

3) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

b. Teknik Non-tes

Teknik Non-Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari peserta didik.³¹

³⁰Ibid.,42-95.

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:³²

1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.

2) Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

3) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.

4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar

³¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

secara keseluruhan.³³ Beberapa evaluasi yang dilakukan guru pada tahap ini sesudah mengajar antara lain

1) Evaluasi tujuan

Ada beberapa tujuan mengapa dilakukan evaluasi pembelajaran. Ada beberapa penjelasan singkat tentang tujuan-tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu: menentukan hasil belajar siswa berupa angka, memberikan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh siswa, dan sebagai *feedback* bagi guru untuk perlu atau tidaknya melakukan remedial.³⁴

2) Evaluasi materi

Evaluasi materi dilaksanakan setelah semua materi selesai diajarkan dengan cara menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa. Apabila peserta didik atau siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru dengan tepat, maka dapat diketahui bahwa siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan.

Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran

³³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Suarabaya: eLKAF, 2006), 78

³⁴ [https://www.siputro.com/2012/09/fungsi-dan-tujuan-evaluasi-pembelajaran.\(diakses](https://www.siputro.com/2012/09/fungsi-dan-tujuan-evaluasi-pembelajaran.(diakses) pada tanggal 15-04-2019 pukul 21.14)

materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

b. Evaluasi media

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas, kelompok interview perorang, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran.

Dengan melakukan diskusi bersama siswa, kita mungkin dapat memperoleh informasi bahwa siswa, misalnya lebih menyenangi belajar mandiri daripada belajar dengan media pilihan kita. Atau, siswa tidak menyukai penyajian materi pelajaran kita dengan menggunakan media transparasi, dan mereka merasa bahwa mereka akan dapat belajar lebih banyak lagi jika pelajaran itu bisa disajikan melalui video atau film. Evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal dari suatu siklus pembelajaran berikutnya.

c. Evaluasi langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan

dalam keberhasilan siswa mengenai kompetensi dasar. Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi ajar yang diberikan.

d. Evaluasi aloksi waktu

Alokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester / tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah minggu efektif. Kepastian jumlah minggu efektif pada semester atau tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam menyebarkan jam pelajaran pada setiap pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.³⁵

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi kepada peserta didik. Perubahan tingkah laku itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan dan isi program pembelajaran.

³⁵ <http://anggun-wicaksono.blogspot.com/2012/10/analisa-analisisa-alokasi-waktu.html> (diakses pada tanggal 17-10-2018 pukul 11.30)

b. Kajian Teoritik tentang Prestasi Belajar Fikih

1. Pengertian Prestasi Belajar Fikih

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.³⁶

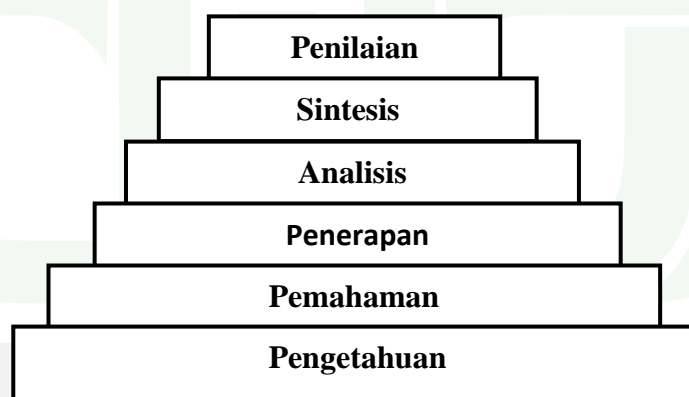
Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan, untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Prestasi belajar dapat diketahui dengan adanya penilaian dengan menggunakan konsep penilaian sesuai dengan bidang prestasi yang diketahui.³⁷ Penilaian prestasi belajar untuk ranah kognitif menurut taxonomi Bloom dibagi atas enam tingkatan secara berurutan, belajar pada tingkatan yang lebih tinggi tergantung kepada pencapaian keterampilan dan kemampuan level yang sebelumnya.

³⁶ Siaful Bahri Djamarah, dan Aswaja Zain. *Strategi Belajar Mengajar* 19.

³⁷ Dimiyati dkk. *Belajar Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 201

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan/kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus atau rangsangan eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:³⁸



Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom

³⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. VI, hlm. 101-102

1. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan (Knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an, pengetahuan tentang tanggal dan tempat peristiwa-peristiwa bersejarah dan nama-nama tokoh.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.³⁹ Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya adalah: peserta didik dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al 'Ashr secara lancar dan jelas.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 44

3. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.⁴⁰ Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang penerapan misalnya adalah: setelah peserta didik diajari tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, kemudian peserta didik dituntut untuk menerapkan bacaan tersebut dalam membaca Al Qur'an.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya.⁴¹ Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Contoh: peserta didik dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang peserta didik di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 51

⁴¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 110

menggabungkan berbagai faktor yang ada.⁴² Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang sintesis adalah: Amanat presiden Soeharto dalam Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1995 yang telah mencanangkan kedisiplinan nasional, baik kedisiplinan kerja, kedisiplinan dalam hal kebersihan dan menjaga kelestarian alam, maupun kedisiplinan dalam mentaati peraturan lalu lintas, pada hakikatnya adalah perintah Allah Swt sebagaimana tersebut dalam surat al ‘Ashr.

6. Penilaian (Evaluation)

Penilaian (Evaluation) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.⁴³ Contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang belaku disiplin dan dapat menunjukkan madharat atau akibat-akibat negatif yang akan menimpa seseorang yang bersifat malas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian uraian tentang tingkat-tingkat atau macammacam kemampuan kognitif menurut teori Benjamin S. Bloom yang sangat diperlukan para

⁴² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 112

⁴³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, hlm 47

pendidik dalam usaha menyusun tes-tes hasil belajar yang lebih mengacu kepada tujuan pendidikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu pendidik dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran.⁴⁴ Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁴⁵ Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar

⁴⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hlm. 25

⁴⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 19

yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor itulah muncul peserta didik-peserta didik yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan underachievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

a. Faktor internal peserta didik

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).⁴⁶

1. Aspek fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.⁴⁷ Kondisi fisik peserta didik dalam hal ini kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani mempunyai peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Kondisi fisik seseorang yang terganggu kesehatannya akan mengakibatkan orang tersebut tidak dapat belajar secara maksimal. Misalnya, Pendengaran dan penglihatan peserta didik yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut tidak dapat berjalan lancar. Berbeda dengan peserta didik yang pendengaran dan penglihatan sehat, ia akan mudah menyerap informasi yang bersifat gambar dan citra.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 130

⁴⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 19

Rasulullah mengajak umatnya untuk selalu menjaga kesehatan, sebagaimana dalam hadits:

Dari abi Hurairah ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Seorang mu'min yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada seorang mu'min yang lemah dalam hal kebaikan. Peliharalah apa-apa yang menguntungkan kamu dan mohonlah pertolongan Allah dan jangan lemah semangat (patah hati). Jika ditimpa suatu musibah janganlah berkata: andai kata tadinya aku melakukan itu tentu berakibat begini dan begitu. Tetapi katakalah: ini takdir Allah dan apa yang dikehendaknya pasti dikerjakannya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya ucapan “andai kata” dan “jikalau” itu membuka peluang bagi setan”.(H.R. Muslim)

Yang dimaksud dengan kuat dalam hadits di atas adalah keteguhan hati dan jiwa untuk melakukan amalan ukhrawi, sehingga orang yang memiliki keteguhan seperti ini akan menjadi sosok terdepan dalam berjihad, tercepat saat berangkat untuk menghadapi musuh dan mengejanya. Ia juga akan menjadi orang yang kuat pendiriannya dalam melakukan amar ma'ruf nahi munkar, sabar dalam menghadapi gangguan pada semua itu, dan mampu menanggung beban berat di jalan Allah. Lebih dari itu, ia akan menjadi sosok yang menyenangkan, bersemangat dan memelihara shalat, puasa, dzikir dan berbagai ibadah lainnya.⁴⁸

⁴⁸ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), Jilid.7, hlm. 160-16

1. Aspek psikologis

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Di antara faktor-faktor psikis peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

a) Tingkat Kecerdasan/inteligensi peserta didik

Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Mendefinisikan intelegensi sebagaimana yang dirumuskan oleh J.P Chaplin adalah:

- (1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively
- (2) The ability to utilize abstract concepts effectively
- (3) The ability to grasp relationships and to learn quickly.⁴⁹

Jadi inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Muhibbin Syah mengartikan intelegensi sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Inteligensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet.V, hlm. 55

dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.⁵⁰ Jadi, inteligensi merupakan suatu faktor yang paling penting dalam proses belajar peserta didik. Jika peserta didik mempunyai kecerdasan yang tinggi, maka akan dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh Pendidik. Sehingga peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar menjadi tinggi. Sebaliknya peserta didik yang inteligensinya rendah maka peluang untuk meraih kesuksesan dalam belajar sangat kecil.

b) Sikap peserta didik

Sikap (attitude) dapat didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Sikap peserta didik yang positif, terutama kepada pendidik dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, sikap negatif peserta didik terhadap pendidik dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut.

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 131

c). Bakat peserta didik

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah “the capacity to learn”. Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁵¹ Menurut Syatha Al-Dimyathi yang dikutip oleh Mahmud dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, Setiap orang memiliki bakat (maziyyah) masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain. Manusia berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁵² Jadi bakat merupakan kemampuan seseorang yang tidak dimiliki oleh orang lain. Misalnya seseorang yang mempunyai bakat menetik, maka ia dapat menetik dengan lancar dan cepat dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak mempunyai bakat menetik. Al Qur’an menyebut bakat dengan istilah Syakilah terdapat dalam Q.S Al Isra’ ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا.

Katakanlah: “Tiap-tiap orang yang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Q.S Al Isra’/17:84).⁵³

Kegunaan kata Syakilah oleh Al Qur’an untuk bakat merujuk pada kemampuan individu dalam melakukan tugas masing-masing. Menurut kutipan, Mahmud mengatakan bahwa: Bakat bukan hasil belajar dan latihan, tetapi lebih merupakan mauihibah (karunia dari Allah). Bakat merupakan sarana yang mempermudah seseorang untuk menyerap pengetahuan yang sesuai dengan bakatnya. Seseorang yang memiliki bakat

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm.

⁵² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 97

⁵³ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2018),

dalam bidang bahasa akan lebih mudah menerima pelajaran atau informasi yang berkenaan dengan bahasa daripada pelajaran perhitungan.⁵⁴

d) Minat peserta didik

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁵⁵ Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran matematika akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran matematika daripada mata pelajaran lainnya.

e) Motivasi peserta didik

Mc Donald, dalam bukunya *Educational Psychology* mengartikan motivasi sebagai berikut:

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan perubahan reaksi sesuai tujuan yang bersifat lebih dulu. Sedangkan pengertian dasar motivasi menurut Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) yang bertingkah laku secara terarah.⁵⁶

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 29

⁵⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 9

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 133-134

Motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi, tentu ia akan cenderung malas sedangkan peserta didik yang mempunyai motivasi ia akan menjadi peserta didik yang rajin. Peserta didik yang kurang atau tidak mempunyai motivasi untuk belajar, sebenarnya dapat diusahakan agar peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang lebih besar, yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya.

d. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi: lingkungan keluarga; lingkungan sekolah; dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga (orang tua) sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Faktor keluarga merupakan faktor yang utama dan sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantara faktor-faktor ekstern yang lainnya. Rasulullah SAW bersabda:⁵⁷

⁵⁷ Abi Abdillah Muhammad, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Beirut, t.t), juz. VII, hlm. 269

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: *“Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi dan Nasrani”*. (H.R Bukhari)

Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menerangkan: Berdasarkan hadits di atas, fitrah berarti kecenderungan beragama yang terdapat dalam diri setiap manusia. Kecenderungan beragama tersebut dapat terwujud menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, amat bergantung pada lingkungan dan proses pendidikan yang diberikan kepadanya, terutama pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.⁵⁸

Muhaimin mengutip pendapat Al Raghīb al Asfahani, menjelaskan makna fitrah dengan mengungkapkan kalimat *“fathara Allah al-khalq”*, yang maksudnya Allah mewujudkan sesuatu dan menciptakan bentuk/keadaan kemampuan untuk melakukan perbuatan-perbuatan. Sedang maksud fitrah Allah adalah kekuatan atau daya untuk mengenal/mengakui Allah (keimanan kepada-Nya) yang menetap di dalam diri manusia. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa setiap anak yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama (mengetahui atau mengakui keesaan Allah), namun bentuk keyakinan yang akan dianut oleh anak sepenuhnya tergantung bimbingan dan pengaruh kedua orangtua mereka.

Dalam Al Qur’an surat al Nahl ayat 78 juga dijelaskan:

⁵⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 75

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. an Nahl/16: 78)

Dalam surat an nahl ayat 78 tersebut Allah menjelaskan bahwa Allah yang mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibu kalian tanpa memahami dan mengetahui apa pun. Allah mengaruniakan kepada kalian akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Allah membuka mata kalian untuk melihat apa yang tidak kalian lihat sebelumnya, dan memberi kalian telinga untuk mendengar suara-suara sehingga sebagian dari kalian memahami perbincangan kalian, serta memberi kalian mata untuk melihat berbagai sosok sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan. Allah telah menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati sebelum Allah mengeluarkan mereka dari perut ibu mereka, tetapi Allah memberi mereka ilmu dan akal setelah mengeluarkan mereka dari perut ibu mereka.⁵⁹

2). Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan mengajar. Kualitas Pendidik, metode mengajarnya,

⁵⁹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Terj. Misbah dkk.*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jilid. 16, hlm. 248-24

kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para pendidik dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.⁶⁰

3) Lingkungan masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.⁶¹ Selain itu, kadang juga menimbulkan sifat malas belajar dalam diri peserta didik ketika ia berada di lingkungan yang kumuh. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut juga dijelaskan Syaikh Ibrahim al-

⁶⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 59-60

⁶¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 27

Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi/hasil belajar ada enam yakni:

“Ingatlah, Kamu tidak akan berhasil dalam memperoleh ilmu kecuali ada enam perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas.⁶² Yaitu kecerdasan, cinta pada ilmu, kesabaran, biaya, petunjuk Pendidik, dan masa yang lama.”

Berdasarkan keterangan dari Syaikh Ibrahim Al Zarnuji, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik itu sendiri. Dimana peserta didik sendirilah yang berperan penting dalam mengatur belajarnya dan bisa mengondisikan dengan keadaan lingkungannya.

4. Bidang Studi Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih (الْفِئَةُ) menurut bahasa, berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan penerahan potensi akal.⁴⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya:”Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S. atTaubah/9:122)

⁶² Ibrahim bin Ismail al Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al muta'alim*, (Semarang: Toha Putra, t.t), hlm. 1

Kata **لِيَتَفَقَّهُوا** terambil dari kata **فقه** yang terdiri dari huruf **ف** - **ق** menunjukkan arti mengetahui dan memahami sesuatu.⁶³ Kata **fiqh** di sini bukan terbatas pada apa yang diistilahkan dalam disiplin ilmu Fikih, yakni pengetahuan tentang hukum-hukum agama Islam yang bersifat praktis dan yang diperoleh melalui penalaran terhadap dalil-dalil yang terperinci.⁶⁴ Sedangkan pengertian **fiqh** secara istilah dapat dilihat dari beberapa ulama yang berpendapat, diantaranya:

1) Menurut Tajudin as Subki yang dikutip oleh Syahrul Anwar dalam bukunya *Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, Fikih adalah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amali diambil dari dalil-dalil yang tafsili.⁶⁵

2) Menurut Muhammad bin Hasan dalam kitabnya *al Fiqru al Sami fi Taarikh al fiqh al Islami* mendefinisikan Fikih:

Ilmu tentang hukum-hukum syari'ah tentang perbuatan manusia yang berhubungan dengan amaliah digali dari dalil-dalil yang tafsili.

3) Menurut Djazuli dalam bukunya *Ilmu Fiqh*:

Penggalian, Perkembangan dan Penerapan hukum Islam mengemukakan, Fiqh diartikan dengan sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* Jilid IV, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 231

⁶⁴ Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 289

⁶⁵ Syahrul Anwar, *Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 13

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan pengertian Fikih secara istilah adalah ilmu tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia yang bersifat amali diambil dari dalil-dalil yang tafsili dan dihasilkan dengan jalan ijtihad. Selain sebagai ilmu, Fikih juga sebagai materi ketentuan hukum, yaitu kumpulan hukum-hukum syara' yang bersifat amali dari dalil-dalilnya yang tafsili.

b. Pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Pembelajaran Fikih adalah proses interaksi antarpendidik dan peserta didik yang terprogram dan terarah dengan tujuan tertentu dalam mengkaji ruang lingkup Fikih. Dalam konteks proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat. Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, media, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami serta memperkaya kajian Fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Diniyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena dengan menggunakan metode yang baik dan sistematis maka penelitian ini bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang dicapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, maka digunakan penelitian deskriptif.⁶⁶ Dan disebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis.⁶⁷

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸

⁶⁶Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*.(Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 77.

⁶⁷Huzaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung : Bumi Aksara, 1996), 4.

⁶⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif⁶⁹.

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat. Dalam hal ini adalah tentang Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa keunikan di Pondok Pesantren “*Miftahul Hidayah Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Adapun keunikan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018/2019 menyelenggarakan pendidikan dengan beberapa metode yang berbasis keaktifan siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran *inquiry* sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran serta mampu melaksanakannya.
2. Karena di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember penulis mendapatkan kemudahan dalam melakukan penelitian.

⁶⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 8.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa informan (subyek penelitian), diantaranya adalah:

1. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember (Muharror)
2. Dewan Asatidz di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember (Sholeh, Hafidz)
3. Santri di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember (Rio dan Ira)

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna menyimpulkan data yang valid dari responden, serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian diambil kesimpulan. Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁷⁰Ibid. 218.

1. Metode Observasi.

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki⁷¹. Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember untuk memperhatikan strategi pembelajaran di lembaga tersebut.

Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data primer yang sangat dibutuhkan, dalam hal ini data-data yang diperoleh antara lain:

- a. Letak geografis Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember
- b. Keadaan serta kondisi pembelajaran *inkuiri* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.
- c. Penerapan pembelajaran *inkuiri* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penerapan

⁷¹ Ibid.

pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.

2. Metode Interview

Menurut Sugiono⁷² metode interview atau tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang *manifes*.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber adalah wawancara semi terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan namun bisa berubah sesuai dengan kondisi ketika melakukan wawancara.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara antara lain:

- a. Penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b. Pendekatan apa saja yang digunakan saat proses pembelajaran Fikih.
- c. Bagaimana suasana pembelajaran yang tercipta selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

⁷²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 186.

- d. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* ada perubahan terhadap daya tangkap dan kemauan siswa dalam pembelajaran Fikih.

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah di catat atau di publikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini Arikunto⁷³ mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah data yang mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya.

Tekhnik dokumentasi berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun dari organisasi maupun dari perorangan.⁷⁴ Dan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian*,..... 240

⁷⁴Hamidi, *Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), 56

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti data guru, jumlah siswa, sejarah, struktur organisasi dan lain sebagainya yang terkait dengan Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah :

- a. Data yang berbentuk dokumen sifatnya tertulis (sejarah sekolah, struktur organisasi, data keadaan guru dan siswa, staff dan sara prasarana).
- b. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian)

Disamping beberapa hal diatas tentang penggunaan metode dokumentasi, adapula pertimbangan yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan metode dokumentasi tersebut, yaitu :

- a. Dapat digunakan sebagai koreksi terhadap suatu kebenaran dari metode observasi dan metode wawancara.
- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh informasi masa lalu yang sudah didokumentasikan dan sulit untuk memperoleh dengan metode lain.

Adapun data yang didapatkan dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Profil di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember
- b. Struktur Organisasi di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember

- c. Data Pengurus dan Dewan Asatidz di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.
- d. Data santri di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.
- e. Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.
- f. Denah Lokasi di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.

E. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tindak lanjut dari proses pengumpulan data. Setelah data-data terkumpul, maka untuk menganalisa digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Penerapan Metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.

Sebagaimana pandangan Surakhmad dalam Arikunto⁷⁶ teknik analisis deskriptif adalah: “Cara menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang nampak dan pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya”.

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), 274.

Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah proses pengumpulan data di mulai dari berbagai sumber yaitu dari beberpa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi.

Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di integrasikan pada langkah berikutnya dengan membuat koding. Koding merupakan simbol atau singkatan yng diterapkan pada sekelompok kata-kata acapkali berupa kalimat atau paragraf dari catatan-catatan lapangan yang di tulis. Agar dapat menghasilkan kata-kata itu kemudian tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian.⁷⁷ Keabsahan data yang diperoleh diuji dengan menggunakan triangulasi sumber.

⁷⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, ... 321.

Trianggulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan.

Menyusun proposal penelitian untuk minta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

⁷⁸Ibid., 330.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti menganalisa data sesuai dengan tujuan yang dicapai.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember.

Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah sebagai lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, yang didirikan oleh masyarakat dan didukung tokoh masyarakat yaitu KH. Anwar, beliau adalah sesepuh dan putra daerah Desa Sukorejo, waktu pertama kali didirikan pada tahun 1967 M sampai saat ini. Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah ini perkembangannya begitu pesat dikarenakan:

1. Lokasi Madrasah Diniyah sangat terjangkau
2. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari
3. Masyarakat ingin sekali berubah menjadi masyarakat yang berilmu khususnya ilmu agama dan berakhlak yang baik.
4. Masyarakat sangat membutuhkan pendidikan agama
5. Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah menjadi kebanggaan masyarakat karena merupakan harapan dan cita-cita masyarakat setempat.

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah.

2. Visi Misi dan Tujuan Organisasi

a. Visi dari Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah adalah terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa, berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah. Yang indikatornya sebagai berikut

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlakul karimah dalam bermasyarakat
3. Berwawasan Ahlussunnah Waljama'ah, kebangsaan, dan keseimbangan lingkungan
4. Berprestasi peserta didik dan Guru berkelanjutan
5. Mampu dalam kecakapan penerapan Ibadah.
6. Mampu dalam peningkatan nilai ujian

b. Misi dari Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah adalah

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami
2. Menyediakan tenaga pendidik yang professional dan memiliki kemampuan sesuai bidangnya
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

c. Tujuan pendidikan Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah adalah :

1. Meningkatkan Prestasi belajar pada semua bidang studi yang diajarkan di sekolah

2. Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi disekolah dan di rumah.
3. Membiasakan siswa bersikap, berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru, orang tua baik di sekolah maupun di rumah
4. Membentuk manusia yang berilmu, cerdas, berakhlak mulia, berbudi luhur,
5. Mencetak manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan orang tua
6. Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik.
7. Menjadikan sekolah/madrasah yang diminati masyarakat.

3. Profil Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Nama Madrasah	: Miftahul Hidayah
Alamat	: Tegal Gebang Rt/Rw :001/021
Desa	: Sukorejo
Kecamatan	: Bangsalsari
Kabupaten	: Jember
Nama Yayasan	: Yayasan Miftahul Hidayah Sukorejo
Alamat Yayasan	: Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari Jember
Nomor Piagam	: Kd.13.9/5/PP.008/2913 a/2011
Tahun Berdiri	: 1967
Status Tanah	: Milik sendiri (Wakaf)
Kepala Madrasah	: Muharror Ibsya SQ.

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

4. Letak Geografis Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah terletak di Dusun Tegal Gebang Rt/Rw:001/021 Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab. Jember di Jln.Curah Lele

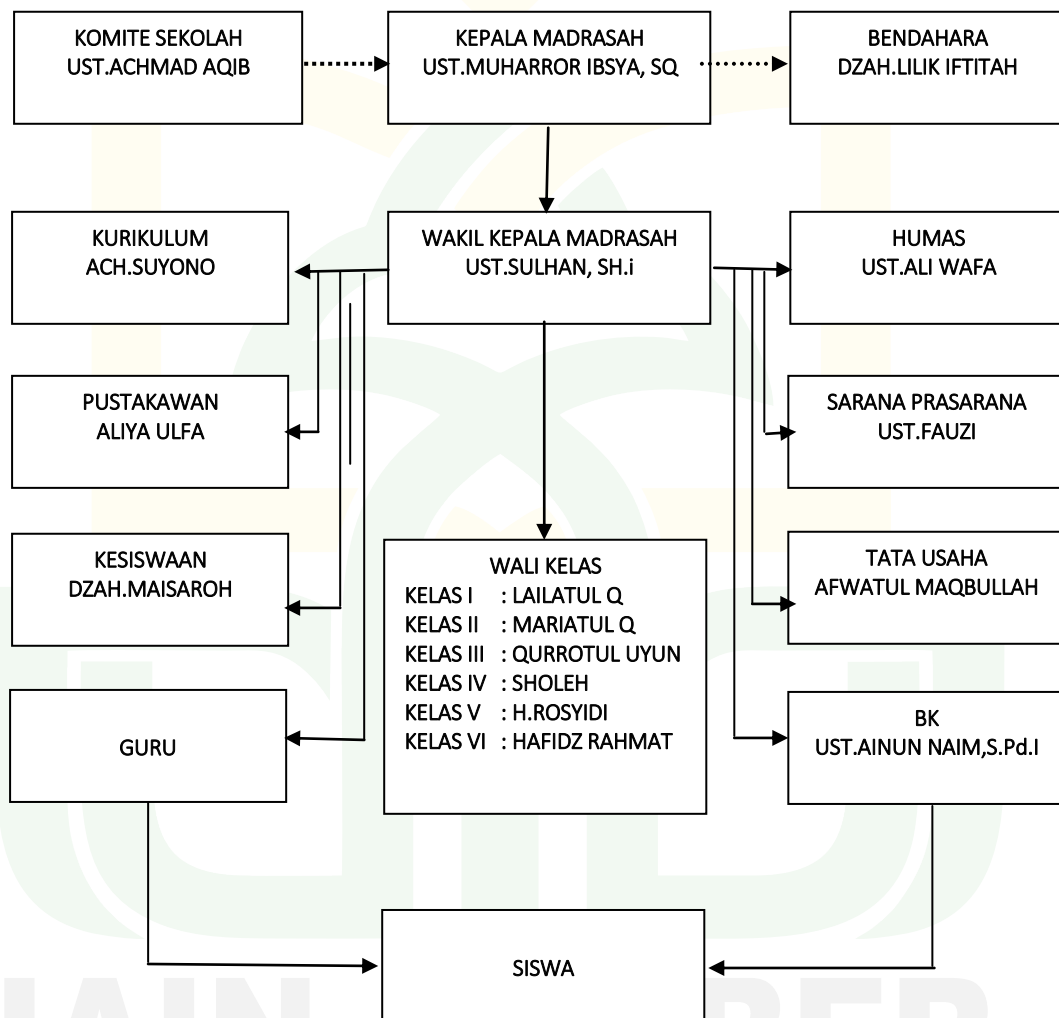
- a. Sebelah Utara Jln.Curah Malang
- b. Sebelah Selatan Perkampungan Penduduk
- c. Sebelah Timur SDN Sukorejo 03
- d. Sebelah Barat SDN Sukorejo 01

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Demi kelancaran, kesuksesan dan ketertiban pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember, maka disusunlah Struktur Organisasi Madrasah sebagai berikut :

IAIN JEMBER

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah
Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019



Sumber Data : Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Keterangan :
 ----- : Garis Koordinasi
 _____ : Garis Komando

6. Tenaga Kerja dan Guru Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Tenaga pengajar/guru adalah salah satu elemen yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan belajar mengajar, adapun tugas tenaga pengajar dan karyawan harus sesuai dengan manajemen yang sudah di tentukan untuk meningkatkan SDM di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama-nama Dewan Guru dan Karyawan
Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah
Sukorejo Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS
1	Muharror Ibsya SQ	S1	Kepala Sekolah
2	Sulhan SH.i	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Ach.Suyono	MA	Kurikulum
4	Ali Wafa	Mts	Humas
5	Ach.Fauzi	Mts	Sarana Prasarana
6	Afwatul Maqbullah	SMP	Tata Usaha
7	Ainun Naim	S1	BK
8	Aliya Ulfa	MA	Pustakawan
9	Maisaroh	SMA	Kesiswaan
10	Lailatul Qodariyah	Mts	Guru
11	Mariyatul Qibtiyah	MA	Guru
12	Qurrotul Uyun	MA	Guru
13	Sholeh	MTs	Guru

14	H.Rosyidi	MA	Guru
15	Hafidz Rohmatullah	MA	Guru

Sumber Data : Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

7. Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Siswa merupakan Komponen dalam pembelajaran, disamping factor guru, tujuan, dan strategi pelajaran. Karena siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.2
Nama-nama Dewan Guru dan Karyawan
Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah
Sukorejo Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

URAIAN SISWA	KLS 1		KLS 2		KLS 3		KLS 4		KLS 5		KLS 6	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Siswa Baru Kls I	12	16										
Naik dari Kls Sebelumnya			8	10	14	10	12	18	11	17	14	13
Siswa Mengulang												
Siswa Pindah Masuk			1		2	1	1					
Siswa Pindah Keluar												

Siswa Drop Out Keluar	1											
Siswa Drop Out Kembali												
Jumlah Total Siswa	11	16	9	10	16	11	13	18	11	17	14	13

Sumber Data : Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

8. Keadaan Ruang Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Tabel 4.3
Keadaan Ruang dan Sarana Prasarana
Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah
Sukorejo Bangsalsari Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	URAIAN	KONDISI (UNIT)		
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	4	2	
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang TU	1		
5	Perpustakaan	1		
6	Toilet Guru	1		
7	Toilet Siswa	3		

Sumber Data : Dokumen Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember

Pendekatan pembelajaran *inquiry* memiliki tiga komponen utama yaitu : 1. *Constructivism* (Tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. 2. *Questioning* (Bertanya), 2. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Sholeh sebagai berikut :

Sesuai yang anda ketahui komponen *inquiry* itu ada tiga dan saya tidak usah menjelaskan satu persatu ya??...karena anda sudah menjadi guru?...jadi sudah mengetahui dari penjelasan dari komponen-komponen *Inquiry* tersebut, misalnya komponen *Constructivism*, merumuskan masalah terlebih dahulu, kemudian melakukan observasi dengan membaca materi yang diajarkan, kemudian setelah dibaca maka, ditulis di buku catatan dengan membuat rangkuman dan dipresentasikan di depan guru atau teman kelas, itulah contoh – contoh yang saya ajarkan selama ini.⁷⁹

Untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan salah satu Guru Fikih, maka dapat dikutip hasil wawancara dengan kepala sekolah, yaitu

Komponen *inquiry* itu ada tiga yaitu 1. *Constructivism* (Tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang di pelajari. 2. *Questioning* (Bertanya), 2. *Learning Community* (Masyarakat Belajar), dan yang sering dipakai oleh guru Fikih dalam mengajar adalah *Constructivism* dan *Questioning*, karena saya tahu dari laporan mereka dan cara mengajarnya.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara, Hafidz Guru Fikih 18 Oktober 2018,14.30

⁸⁰ Wawancara, Muharror Kepala Madrasah 20 Oktober 2018 15.15

Dari enam belas siswa, saya (peneliti) sempat bertanya pada dua siswa yang bernama Rio dan Ira untuk memastikan tentang sistem pembelajaran apa yang diterapkan di madrasah ini,

Saya : Assalamu 'Alaikum ade' ?

Rio : Waalaikum salam, Iya ada apa kak?

Saya : Apa adek tahu kalau di sini diterapkan pembelajaran metode pembelajaran *inquiry*?

Ira : Waduuhh...kalau komponen atau sistem pembelajaran *inquiry* saya gak ngerti kak? Memangnya pembelajaran *inquiry* itu apa sih kak??

Saya : Saya terangkan dan jelaskan bahwa *inquiry* itu bla...bla...blaaa, dan dari penjelasan yang saya sampaikan, baru mereka fahan dan tahu apa yang saya maksudkan

Rio : Ooo...jadi itu toh kak?, ya...kalau begitu komponennya meliputi bertanya dan pemberian tugas kemudian terakhir ada penilaian

Ira : Saya terus terang kak? Selama ini saya belum faham sepenuhnya tentang apa yang dimaksud pembelajaran *inquiry* tersebut, tapi kalau melihat cara guru kami mengajar itu tidak membuat kami jenuh. Tapi sangat menyenangkan dan tidak membosankan.

Rio : Ooo...jadi selama ini yang kami alami tentang proses belajar mengajar itu dinamakan metode pembelajaran *inquiry* ya Kak??⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, Hafid mengatakan :

Tidak semua orang dapat menjadi guru, karakter guru juga tidak sama, ada yang enjoy menjadi guru, ada yang menjadi guru karena terpaksa di rumahnya memiliki lembaga, dan lain-lain. Menjadi guru Ada guru yang mungkin beranggapan mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutinan atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjaannya di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, tetapi seperti yang telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. maka setiap proses pembelajaran satu dengan yang lain akan berbeda tergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran serta karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, walaupun cuma sekedar membaca.⁸²

Perencanaan merupakan hal yang terpenting untuk mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal ini, dalam penerapan strategi *pembelajaran inquiry* dalam pembelajaran fikih kelas VII di Madrasah Diniyah

Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember kegiatan perencanaan

⁸¹ Wawancara, Rio dan Ira Siswa Kelas IV, 19 Oktober 2018, 15.30

⁸² Wawancara, Hafidz Guru Fikih 18 Oktober 2018,14.30

dilakukan dengan menentukan tujuan, materi, media, langkah-langkah, alokasi waktu, dan evaluasi.

Hal pertama yang peneliti tanyakan ialah mengenai penentuan tujuan dalam perencanaan penerapan strategi *pembelajaran Inquiry*.

Berikut penjelasan Hafid selaku guru menjelaskan bahwa:

“Adapun tujuan pembelajaran dalam strategi *pembelajaran inquiry* ini adalah yang pertama menjadikan siswa komunikatif, yang kedua menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, yang ketiga menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan yang keempat menjadikan siswa lebih kreatif”.⁸³

Hal ini ditegaskan sesuai dengan perencanaan tujuan yang pertama yaitu menjadikan siswa komunikatif, yang kedua menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, yang ketiga menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan yang keempat menjadikan siswa lebih kreatif.

Jadi dapat diringkas dari wawancara di atas, bahwa tujuan dari strategi *pembelajaran inquiry* ini adalah yang pertama menjadikan siswa komunikatif, yang kedua menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, yang ketiga menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, yang keempat menjadikan siswa lebih kreatif.

Kemudian peneliti menanyakan tentang materi apa saja yang dapat diterapkan dengan menggunakan strategi *pembelajaran inquiry* pada mata pelajaran fikih. Dalam hal ini Bapak Hafid menyatakan bahwa :

⁸³ Hafid, *Wawancara*, 18 Oktober 2018,14.30

“Untuk penentuan materi di dalam mata pelajaran fikih semua materi bisa menggunakan strategi ini, karena strategi ini cukup menjadikan siswa aktif dan berfikir secara kreatif, tetapi dalam materi fikih ini, saya menggunakan materi solat.⁸⁴

Hal ini ditegaskan sesuai dengan rencana pembelajaran dari segi perencanaan materi, diantara materi tersebut adalah pengertian solat berjama'ah, keutamaan solat berjama'ah dari pada munfarid, menyebutkan imam dan makmum solat berjama'ah, menyebutkan halangan-halangan solat berjama'ah, menjelaskan tata cara solat berjama'ah.

Jadi bisa diringkas dari pemaparan di atas, bahwa semua materi bisa menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*, tetapi di sini guru menggunakan materi solat berjama'ah.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang penentuan media yang digunakan dalam perencanaan penerapan strategi pembelajaran *inquiry*.

Berikut pemaparan Bapak Hafid mengenai media pembelajaran yaitu:

“Mengenai media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran fikih materi solat berjama'ah di sini adalah kitab, papan tulis, dan kapur tulis,⁸⁵

Hal ini ditegaskan sesuai dengan rencana pembelajaran dari segi perencanaan media, yaitu guru menggunakan kitab, papan tulis, dan kapur tulis.⁸⁶

⁸⁴ Hafid, *Wawancara*, Sukorejo, 13 November 2018

⁸⁵ Hafid, *Wawancara*, Sukorejo, 13 November 2018

⁸⁶ RPP, *Sholat Berjama'ah*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember

Jadi dapat diringkas dari wawancara di atas bahwasannya media yang digunakan dalam pembelajaran fikih pada materi solat berjamaah adalah kitab, papan tulis, dan kapur tulis.

Kemudian peneliti menanyakan tentang penyusunan langkah-langkah dalam perencanaan strategi pembelajaran *Inquiry*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hafid bahwa:

“Dalam penyusunan perencanaan langkah-langkah saya menyusun sesuai dengan yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut sudah jelas langkah-langkah strategi pembelajaran *Inquiry*, sehingga memudahkan saya menyusun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran. Dari menentukan sebuah pertanyaan, memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka, guru menyampaikan point-point utama dari materi, dan meminta siswa untuk membandingkan jawaban dengan point yang telah disampaikan”.⁸⁷

Hal ini ditegaskan sesuai dengan rencana pembelajaran dari segi perencanaan langkah-langkah yaitu yang pertama menentukan sebuah pertanyaan, yang kedua memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, yang ketiga meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka, yang ke empat guru menyampaikan point-point utama dari materi, dan yang kelima meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan point yang telah disampaikan⁸⁸.

Jadi dapat diringkas dari wawancara di atas bahwa penyusunan langkah-langkah dalam perencanaan strategi pembelajaran *Inquiry* guru

⁸⁷ Hafid, *Wawancara*, Sukorejo, 24 November 2018

⁸⁸ RPP, *Sholat Berjama'ah*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember

menyusun langkah-langkah yang sudah ada di RPP. Hal ini sangat membantu dan memudahkan guru dalam penyusunan langkah-langkah dalam strategi *Pembelajaran Inquiry*, dimulai dari menentukan sebuah pertanyaan, memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka, guru menyampaikan point-point utama dari materi, dan meminta siswa untuk membandingkan jawaban dengan point yang telah disampaikan.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang alokasi waktu dalam perencanaan strategi pembelajaran *Inquiry*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Hafid bahwa :

“Pada penentuan alokasi waktu dalam perencanaan strategi *Pembelajaran Inquiry* ini, saya menentukannya dengan melihat alokasi waktu yang sudah ada di perencanaan pembelajaran yaitu 80 menit dalam satu kali tatap muka, 10 menit pembukaan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menjawab, menyampaikan hasil jawaban 10 menit, menyampaikan point utama dari materi 10 menit, membandingkan jawaban siswa dengan point materi 10 menit, dan penutup 10 menit.⁸⁹

Hal ini ditegaskan sesuai dengan rencana pembelajaran dari segi perencanaan alokasi waktu pembelajaran yaitu 80 menit dalam satu kali tatap muka, 10 menit pembukaan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menjawab, menyampaikan hasil jawaban 10 menit, menyampaikan

⁸⁹ Hafid , *Wawancara*, Sukorejo, 24 November 2018

point utama dari materi 10 menit, membandingkan jawaban siswa dengan point materi 10 menit, dan penutup 10 menit.⁹⁰

Jadi dapat diringkas dari wawancara di atas bahwa 80 menit dalam satu kali tatap muka, 10 menit pembukaan pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menjawab, menyampaikan hasil jawaban 10 menit, menyampaikan point utama dari materi 10 menit, membandingkan jawaban siswa dengan point materi 10 menit, dan penutup 10 menit.

Setelah itu peneliti menanyakan mengenai bagaimana penentuan evaluasi dalam perencanaan penerapan strategi *Pembelajaran Inquiry*. Proses evaluasi ini dilakukan oleh Bapak Hafid, beliau menyatakan bahwa :

“Untuk menentukan evaluasi saya menggunakan evaluasi tes lisan. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi, perencanaan pembelajaran *inquiry* di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Bangsalsari telah dilaksanakan, akan tetapi guru tidak melakukan pembuatan silabus dan RPP, hal ini karena pada lembaga madrasah diniyah tidak dipersyaratkan untuk membuat komponen pembelajaran tersebut. Mengenai perencanaan,

⁹⁰ RPP, *Sholat Berjama'ah*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember

⁹¹ Hafid, *Wawancara*, Sukorejo, 24 November 2018

guru fikih sudah membuat materi baik yang digunakan untuk dirinya maupun untuk dipergunakan oleh siswa.⁹²

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *inquiry* hal pertama yang peneliti lakukan ialah mengenai bagaimana tujuan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *inquiry*.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses belajar mengajar, guru dan siswa mempunyai interaksi yang bagus dalam berkomunikasi dan siswa juga sering bertanya karena rasa keingintahuan yang besar, sehingga menjadikan siswa lebih komunikatif, menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan menjadikan siswa lebih kreatif.⁹³

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat diringkas bahwasannya dengan penyampaian tujuan guru dan siswa mempunyai interaksi yang bagus dalam berkomunikasi, dan siswa sering bertanya karena rasa ingin tahu, dan siswa biasa menjadi lebih aktif didalam kelas.

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat guru menyampaikan materi, memang benar peneliti melihat guru memperagakan serta membacakan niat solat berjama'ah jadi imam dan niat menjadi makmum, keutamaan solat berjamaah dari pada munfarid,

⁹² Observasi di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah, 20 Oktober 2018, 15.30

⁹³ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember, , 14 November 2018

syarat sah imam dan makmum solat berjamaah, halangan-halangan solat berjamaah, dan tata cara solat berjamaah.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya memang benar, guru melaksanakan penyampaian materi tentang ketentuan solat berjama'ah dengan seperti pengertian solat berjamaah, keutamaan solat berjamaah dari pada munfarid, syarat sah imam dan makmum solat berjamaah, halangan-halangan solat berjamaah, dan tata cara solat berjamaah.

Kemudian yang peneliti lakukan pada saat guru menggunakan media pembelajaran, benar adanya media yang digunakan dalam pembelajaran ada kitab, papan tulis, dan kapur tulis. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁹⁵

Kemudian hasil observasi didalam kelas ketika proses belajar mengajar Bapak Hafid melakukan langkah-langkah sesuai dengan apa yang ada dalam perencanaan. Saat peneliti berada didalam kelas, peneliti melihat secara langsung bahwa memang benar langkah-langkah yang digunakan oleh Bapak Hafid dalam strategi pembelajaran *inquiry* menggunakan langkah-langkah yang ada di perencanaan, dimulai dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Bapak Hafid memberikan 5 pertanyaan kepada siswa, diantaranya (1) Apa pengertian solat berjamaah (2) Apa keutamaan solat berjamaan dari pada munfarid (3) Apa saja syarat sah imam dan makmum dalam solat berjamaah (4)

⁹⁴ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember, , 14 November 2018

⁹⁵ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember, , 27 November 2018

Apa saja halangan-halangan solat berjamaah (5) Jelaskan tata cara solat berjamaah.

Kemudian bapak Hafid memberikan waktu beberapa menit terhadap siswa untuk menjawab pertanyaan, dan bapak Hafid meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban, (1) solat berjamaah adalah solat yang dilakukan secara bersama – sama satu atau dua orang lebih di masjid (2) keutamaan solat berjamaah dari pada munfarid adalah jika solat berjamaah itu mendapatkan 20 derajat lebih sedangkan kalau solat munfarid tidak (3) syarat sah imam mengetahui tata cara solat, membaca alquran dengan benar, imam harus dapat membedakan yang baik dan buruk, syarat sah makmum ialah setiap gerakan tidak boleh dilewatkan, makmum tidak boleh mendahului gerakan imam, berniat menjadi makmum (4) halangan- halangan solat berjamaah adalah karena sakit dan karena lapar atau haus (5) tata cara solat berjamaah adalah barisannya diluruskan dan sofnya dirapatkan dan mendahului dari sebelah kanan.

Selain itu guru menyampaikan point yang terkait dengan materi yang akan disampaikan diantaranya (1) pengertian solat berjamaah (2) keutamaan solat berjamaah daripada solat munfarid (3) syarat sah imam dan makmum (4) halangan – halangan saat solat berjamaah (5) tata cara solat berjamaah. Kemudian bapak Hafid meminta siswa membandingkan jawaban tersebut dengan point materi, siswa dalam

menjawab pertanyaan yang sudah tersedia hanya sedikit ada kesalahan menjawab tentang keutamaan solat berjamaah.⁹⁶

Selanjutnya dari hasil observasi di lapangan mendapatkan data terkait dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dalam satu kali pertemuan, maka guru menggunakan waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu pembukaan pembelajaran 10 menit, kemudian memberikan pertanyaan 10 menit, memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menjawab, menyampaikan hasil jawabann 10 menit, menyampaikan point utama dari materi 10 menit, dan meminta siswa untuk membandingkan jawaban dengan point 10 menit, dan penutup 10 menit.⁹⁷

Pelaksanaan evaluasi pada penerapan strategi *Pembelajaran inquiry* guru mengevaluasinya dengan menggunakan tes lisan. Maka dengan ini guru mengetahui kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara langsung dan dapat mengetahui penguasaan materi secara cepat.

Hasil observasi yang dilakukan bahwa memang benar adanya dalam pelaksanaan evaluasi guru menggunakan tes lisan. Di dalam pelaksanaan evaluasi ini guru memberikan beberapa pertanyaan, diantaranya adalah (1) Menjelaskan pengertian solat berjamaah (2) Menjelaskan keutamaan solat berjamaah dari pada solat munfarid (3)

⁹⁶ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember , 29 November 2018

⁹⁷ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember , , 21 November 2018

Menjelaskan syarat imam dan makmum solat berjamaah (4) Menyebutkan halangan-halangan solat berjamaah (5) Menjelaskan tata cara solat berjamaah.

Bagaimanakah implementasi metode pembelajaran *inquiry* yang dilakukan oleh guru Fikih??

Sebagaimana dikatakan oleh Hafid, guru di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah

Metode yang saya terapkan adalah metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fikih, dan tahap pertama saya melakukan pembelajaran berbasis masalah dengan cara menyuruh siswa membaca materi yang akan/sedang dibahas, contoh tentang najis. Selanjutnya tahap kedua siswa saya suruh mencatat permasalahan apa yang timbul dari hasil yang dibaca tadi sesuai pengalaman yang mereka alami, dan diskusikan dengan teman sekelas, tahap ketiga saya berusaha merangsang siswa supaya mereka bisa berpikir kritis dan berusaha memecahkan masalah yang ada, kemudian tahap yang ke empat yang saya lakukan adalah memberi semangat agar bagaimana siswa untuk berani bertanya.⁹⁸

Sebagaimana dikatakan oleh Muharror, kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah mengatakan :

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik guru mengajar harusnya dengan melihat atau membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, tentu salah satunya membuat RPP, dengan membuat RPP guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran *inquiry* di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Bangsalsari telah dilaksanakan

⁹⁸ Wawancara, Hafidz Guru Fikih, 20 Oktober 2018, 15.30

⁹⁹ Wawancara dengan Muharror Kepala Madrasah 20 Oktober 2018 15.15

dengan melaksanakan unsur-unsur dalam pembelajaran *inquiry* yaitu Konstruktivism (*konstruktivism*) yaitu pembelajaran dimulai dari sedikit demi sedikit, Bertanya (Questioning) yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya, dan *learning community* yang menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain, hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok, antara yang tahu ke yang belum tahu, diruang kelas ini, disekitar sini juga juga orang-orang yang berada di luar sana semua adalah anggota masyarakat yang belajar, dalam kelas menggunakan konstektual dimana pendidik disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah.

Hal ini ditegaskan sesuai dengan rencana pembelajaran dari segi perencanaan evaluasi pembelajaran yaitu guru menggunakan evaluasi tes lisan, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan¹⁰⁰.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa untuk mengevaluasi evaluasi strategi *Pembelajaran Inquiry* dalam mata pelajaran fikih guru melaksanakan evaluasi tersebut dengan menggunakan tes lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang yang disampaikan.

¹⁰⁰ RPP, *Sholat Berjama'ah*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember

Sebagaimana dikatakan oleh Muharror, dalam evaluasi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.¹⁰¹

Demikian pula sebagaimana dijelaskan oleh guru yang lain, Rosyidi beliau mengatakan :

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang dilaksanakan.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak terfokus.

Karena diskusi merupakan komponen yang tidak dapat dilepaskan dari metode pembelajaran *inquiry*.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara Muharror, 20 Oktober 2018, 15.30

¹⁰² Wawancara Rosyidi, 20 Oktober 2018, 15.30

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *inquiry*, berikut dari hasil wawancara saya dengan Bapak Hafid sebagai guru Fikih :

Saya : Maaf pak ? apa boleh saya melihat hasil dari implementasi pembelajaran metode pembelajaran *inquiry* ini?

Hafidz : Boleh mas, saya akan tunjukkan dari hasil pembelajaran di sini dengan menunjukkan nilai siapa saja yang nilai tinggi dan rendah.¹⁰³

Tabel 4.4
Daftar Nilai Kognitif Siswa Kelas IV
Mata Pelajaran Fikih

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1	Ario Saputro	L	78
2	Muhammad Kevin Ni'ami	L	77
3	Achmad Yanal Hasanain	L	85
4	Maulana Romy Habibi	L	74
5	Moh.Rizki Azizi	L	70
6	Dicky Wahyudi	L	74
7	Moh.Fadil	L	78
8	Ainul Firdausi	L	76
9	Nahdliyah Salsabila	P	88
10	Justitia Zahra	P	85

¹⁰³ Wawancara, Hafidz Guru Fikih, 20 Oktober 2018, 15.30

11	Kameliatul Ulum	P	75
12	Luluk Novita Sari	P	70
13	Irodatul Khoiriyah	P	75
14	Halawatil Karimah	P	70
15	Yatimatul Husnia	P	70
16	Uswatun Hasanah	P	73
17	Artia Wardani	P	70
18	Safira Fitrotul Muhibbah	P	70

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik yaitu melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan evaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana materi yang diterima oleh setiap peserta didik.

Pada tahap ini peneliti menemukan tentang evaluasi tujuan untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa menjadi siswa komunikatif, menjadikan kepribadian siswa yang bertanggung jawab, menjadikan siswa dan guru aktif di dalam kelas, dan menjadikan siswa lebih kreatif. Sebagaimana yang dilakukan Bapak Hafid mengenai evaluasi tujuan, beliau mengevaluasinya dengan cara seberapa mampu siswa berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab atas jawaban dari masing-masing siswa, dan sejauh mana mereka berfikir kreatif dengan variasi jawaban, selain itu keaktifan siswa dilihat dari sejauh mana mereka

mendesripsikan setiap materi yang akan diberikan, maka proses evaluasi tujuan di atas beliau tetapkan sebagai tujuan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*.¹⁰⁴

Hasil observasi dapat diringkas bahwa untuk mengetahui suatu keberhasilan tujuan pembelajaran dengan cara melihat siswa dengan mengikuti proses pembelajaran, apabila siswa merasa senang dengan strategi yang digunakan dan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan, maka tujuan pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil, dan guru menetapkan tujuan tersebut sebagai proses pembelajaran.

Kemudian peneliti menemukan tentang evaluasi materi dalam strategi *Pembelajaran inquiry* untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Evaluasi yang beliau terapkan adalah tes lisan, maka jawaban siswa yang mereka sampaikan adalah jawaban secara pemahaman mereka perindividu, melatih rangsangan mereka untuk menjadi siswa yang komunikatif dan berfikir kreatif dan menjadikan mereka siswa yang tidak mampu mencontek (bertanggung jawab) atas jawaban mereka.¹⁰⁵

Hasil observasi dapat diringkas bahwa untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi, guru menggunakan metode tanya jawab lisan, jadi apabila siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru secara langsung dengan waktu yang ditentukan dan benar, sudah bisa dipastikan siswa dapat memahami materi dengan baik.

¹⁰⁴ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari , 21 November 2018

¹⁰⁵ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari , 27 November 2018

Kemudian peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana guru mengevaluasi media. Dalam mengevaluasi media, beliau mengevaluasinya dengan cara mengecek ulang kelengkapan media yang digunakan dalam strategi pembelajaran *inquiry*, seperti kapur tulis, papan tulis dan kitab.¹⁰⁶

Hasil observasi di atas dapat dipahami bahwa media yang dievaluasi adalah media yang sudah disiapkan sebelumnya seperti kapur tulis, kitab, dan selanjutnya jika guru ingin menambah media pembelajaran yang lebih menarik, maka guru mempersiapkan media lain, misalnya gambar-gambar agar siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Kemudian peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana cara guru mengevaluasi langkah-langkah strategi *Pembelajaran inquiry*. Dalam mengevaluasi langkah-langkah di sini yang dilakukan guru adalah melihat kembali susunan langkah-langkahnya, seperti menentukan sebuah pertanyaan, memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab, meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawaban, guru menyampaikan point-point utama dan yang terakhir guru meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan point yang telah disampaikan.¹⁰⁷

Hasil pengamatan yang dilakukan dapat diringkas bahwa alokasi waktu yang dievaluasi adalah mengatur ulang kembali waktu pembelajaran dengan efektif dan efisien, dan selanjutnya guru akan menetapkan waktu tersebut yaitu 80 menit dalam pembelajaran

¹⁰⁶ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari , 27 November 2018

¹⁰⁷ *Observasi*, Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari , 27 November 2018

Hasil pengamatan yang dilakukan tentang bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran. Di dalam tahapan ini guru mengevaluasi dengan evaluasi presentasi (siswa menjelaskan ulang apa yang sudah saya jelaskan sebekumnya). Evaluasi ini dilakukan setelah semua materi selesai. Jika dalam evaluasi ini nilai tidak memenuhi KKM, maka guru melakukan remedi terhadap siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM, dan guru juga memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.¹⁰⁸

Berdasarkan beberapa hasil penelian yang didapatkan dari hasil wawancara maupun observasi, diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini diuraikan hasil kajian di lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih.

Pada temuan ini, peneliti menemukan hal-hal yang menarik di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo, diantaranya adalah guru yang melaksanakan pembelajaran sangat menarik sehingga menjadikan siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, terjadi persaingan prestasi yang sehat dalam kelas.

¹⁰⁸ Hafid, *Wawancara*, 27 November 2018

1. Perencanaan dalam Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo

Sebagaimana dikatakan dalam kajian teori pada bab II bahwa Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹⁰⁹

Demikian juga pada saat penelitian di lapangan, dari penemuan data di lapangan, sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa perencanaan metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan cara guru mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan, mempersiapkan siswa serta mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Setelah hasil temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid dapat diketahui bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori yang berkembang. Dimana tujuan dari adanya perencanaan tersebut adalah supaya guru dapat menyampaikan materi

¹⁰⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16

pelajaran dengan mudah dan lancar, serta siswa dapat menerima materi tersebut dengan mudah.

2. Pelaksanaan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo

Setiap proses belajar mengajar setiap guru mempunyai metode belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat menciptakan kondisi siswa secara aktif dan memudahkan siswa untuk belajar, mudah berfikir, dan mudah memecahkan masalah, dan selain itu metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan.

Pengajaran bidang studi Fikih tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi harus mampu mengarahkan, mengaplikasikan materi agama dalam kehidupan sehari – hari, dan seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar siswa agar berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fikih dan kepala madrasah diniyah seputar upayanya dalam rangka Implementasi Metode Pembelajaran Fikih agar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan efektif dalam berfikir dan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari, ternyata dapat memperoleh jawaban yang positif, diantaranya adalah

1. Pembelajaran berbasis masalah.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyuruh siswa untuk membaca buku tentang materi yang sedang dibahas misalnya tentang Bab najis.

Langkah kedua memerintahkan siswa mencatat beberapa permasalahan yang ditemukan.

Setelah membaca buku semua siswa diharuskan membuat catatan dan membuat aktivitas tentang pengalaman yang mereka alami dan didiskusikan dengan teman - temannya.

Langkah ketiga tugas guru Fikih berusaha merangsang siswa supaya berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Langkah ke empat guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar mereka berani bertanya dan membuktikan asumsi / landasan berpikir karena di anggap benar dan mendengarkan pendapat yang berbeda dengan mereka.

2. Bertanya

Siswa disuruh maju kedepan untuk menjelaskan materi, kemudian siswa yang lain bertanya.

3. Memberikan aktifitas kelompok

Di dalam kelas diharapkan guru Fikih dapat melakukan proses pembelajaran dengan memebentuk kelompok – kelompok belajar, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen (beraneka ragam).

Langkah – langkah untuk mempraktikkan metode ini adalah :

- a. Menghadirkan tokoh agama, atau santri dari pesantren di kelas
- b. Bekerja dengan kelas sederajat
- c. Bekerja dengan kelas di atasnya

Yang bertujuan untuk mencapai metode yang digunakan oleh mereka yakni Implementasi metode pembelajaran *Inquiry*, dimana tugas guru menyuruh siswa untuk merenungkan kejadian yang terdijadikan nyata yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru juga bias memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar siswa, seperti pemahaman tentang najis, macam-macam najis, cara mensucikan dan lain-lain. Nah dengan begitu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang mereka yang lakukan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Menurut siswa kelas IV yang kami wawancarai, Achmad Yanal, saya sangat senang dengan mata pelajaran Fiqih, karena selain gurunya menyenangkan juga cara mengajarnya sangat menarik dan tidak membuat kami cepat bosan, karena kebanyakan guru jika menerangkan materi pelajaran kebanyakan selalu memakai cara ceramah yang akhirnya membuat kami bosan dan mengantuk dan menjadikan kami sulit mengerti dan memahami.

Pada saat melakukan observasi di kelas peneliti melihat metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah dan membuat santri banyak yang merasa bosan. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku santri pada saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya metode

dalam satu kali pertemuan juga harus divariasikan sehingga bisa meminimalisir santri jenuh atau bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terkait metode saja namun terdapat media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah disusun. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti untuk materi pembelajaran memang sudah tersedia buku khusus yang berisi materi-materi yang akan diajarkan dan sebetulnya madrasah sudah memiliki media yang digunakan modern seperti LCD, akan tetapi guru belum pernah menggunakan media ini.

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode Pembelajaran *inquiry* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih pada Aspek Kognitif Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.¹¹⁰ Menurut Moh. Sahlan, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹¹¹

Dalam konsep pendidikan klasik guru berperan sebagai penerus dan penyampai ilmu, sedangkan dalam konsep teknologi pendidikan guru adalah pelatih kemampuan, dan dalam konsep interaksional guru berperan

¹¹⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3

¹¹¹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

sebagai mitra belajar, dan dalam konsep pendidikan pribadi guru berperan sebagai pengarah, pendorong dan juga sebagai pembimbing.

Adapun tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar adalah : Mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya dan pemberian perlakuan tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang diinginkannya. Dan tujuan selain itu adalah mendorong dan meningkatkan kemampuan hasil belajar, maka dengan cara di atas guru dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa.

Untuk mencapai tujuan di atas dilakukan seorang guru adalah :

1. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa
2. Guru harus menyenangi siswanya
3. Bersikap menerima
4. Bersikap membantu
5. Bersikap mengerti.

Dan yang harus dilakukan seorang siswa terhadap guru adalah :

1. Bersikap menerima
2. Menyayangi
3. Menghormati

Kesukaan dan sikap positif siswa kepada guru akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dari analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun

Pelajaran 2018/2019 sudah diterapkan yaitu melalui tes dan nontes. Karena dengan diterapkannya teknik dan kegiatan yang sudah dipaparkan bisa diketahui hasil perkembangan berikut kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga, bisa digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan yang akan datang. Adapun evaluasi yang digunakan adalah dengan tes dan non tes.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo dapat dikemukakan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Perencanaan metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan cara guru mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan, mempersiapkan siswa serta mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Pelaksanaan metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan dengan cara guru telah menerapkan semua komponen-komponen dalam pembelajaran *inquiry* di antaranya konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*).
3. Evaluasi metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan prestasi belajar Fikih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah diterapkan. Karena dengan

diterapkannya teknik dan kegiatan yang sudah dipaparkan bisa diketahui hasil perkembangan berikut kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sehingga, bisa digunakan sebagai acuan untuk membuat perencanaan yang akan datang. Adapun evaluasi yang digunakan adalah dengan tes dan non tes.

B. Saran – saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya lebih meningkatkan kinerja dewan guru di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah, salah satunya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan atau pembinaan kepada dewan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi Ustadz

Hendaknya lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan serta penguasaan dalam menerapkan pembelajaran *inquiry* pada pelajaran Fiqih agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah untuk selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran apapun, khususnya dalam pelajaran Fiqih dengan penerapan *inquiry*, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu menerapkan dan mengamalkan pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. Terj. Misbah dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anwar, Syahrul. 2010. *Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dahar, Ratna Wilis. 2002. *Teori-teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al Qur'an al Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.
- Dimiyati. 2009. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huzaini Usman dan Purnomo S. Akbar. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Bumi Aksara.
- Ibrahim bin Ismail al Zarnuji. tt. *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al muta'alim*. Semarang: Toha Putra.
- Imam An-Nawawi. 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV*. Jakarta: Lentera Abadi
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. Abi Abdillah. tt. *Shahih Bukhari*. Libanon: Beirut.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir al Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*.
- Tim Penyusun STAIN. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN.
- UUD. No 20.Tahun 2003.Sisdiknas. Bandung: Rhusty Publisher
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://any.web.id/arti-implementasi-menurut-kbbi-dan-para-ahli.info>

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<p>1. Implementasi Metode <i>Inquiry</i></p> <p>2. Prestasi Belajar</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>a. Metode b. Pengembangan c. Pembiasaan</p> <p>a. Materi b. Praktek c. Tauladan</p> <p>a. Test Tulis b. Test Lisan</p> <p>a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik</p>	<p>1. Informan -. Pengasuh -. Ustadz -. Santri/Alumni</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Metode Pengumpulan data -. Observasi -. Interview -. Dokumentasi</p> <p>3. Analisa data menggunakan analisa Deskriptif</p> <p>4. Validitas Data : <i>Trianggulasi Sumber</i></p>	<p>1. Implementasi perencanaan metode pembelajaran <i>Inquiry</i> dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p> <p>2. Implementasi Pelaksanaan metode pembelajaran <i>Inquiry</i> dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p> <p>3. Implementasi evaluasi metode pembelajaran <i>Inquiry</i> dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH SUKOREJO
BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Selasa, 02 Oktober 2018	Penyerahan surat penelitian kepada kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember	
2	Kamis, 18 Oktober 2018	Observasi dan wawancara dengan guru	
3	Jum'at, 19 Oktober 2018	Interview dengan siswa (Rio dan Ira)	
4	Sabtu, 20 Oktober 2018	Interview dengan guru Fikih (Hafidz)	
5	Sabtu, 20 Oktober 2018	Interview dengan kepala madrasah	
9	Senin, 22 Oktober 2018	Observasi dan mencatat dokumen-dokumen yang diperlukan.	
10	Kamis, 20 Desember 2018	Mohon pamit dan pengambilan surat keterangan selesai penelitian.	

Jember, 20 Desember 2018
Kepala


Muharror, SQ

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAIROZI
NIM : 084 138 030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Juli 1977
Alamat : Dusun Tegal gebang - Desa Sukorejo
Kecamatan Bangsalsari - Kabupaten Jember


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsalsari Jember" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 06 Maret 2019



SYAIROZI
NIM : 084 138 030





MADRASAH DINIYAH
MIFTAHUL HIDAYAH
Tegal Gebang – Sukorejo – Bangsalsari - Jember

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muharror, SQ
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah Sukorejo
Bangsalsari Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

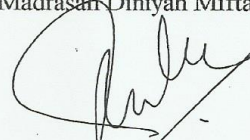
Nama : Syairozi
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 13 Juli 1978
NIM : 084 138 030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian kurang lebih selama 60 hari terhitung sejak bulan Juli s/d September 2018 di TPQ Miftahul Hidayah Sukorejo Bangsari Jember dengan judul:

“ IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIKIH MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HIDAYAH SUKOREJO BANGSALSARI TAHUN 2018/2019”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Desember 2018
Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah



Muharror, SQ



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 1621 /In.20/3.a/PP.00.9/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Oktober 2018

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah
Sukorejo Bangsalsari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Syairozi
NIM : 084 138 030
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Di Lembaga Wewenang yang Bapak Pimpin

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Hidayah
2. Dewan Guru
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Makl. Dekan Bidang Akademik,

Kholid Sazim